

**ASPEK CITRAAN DALAM NOVEL *PENGANTIN KECILKU* KARYA  
MARIA A. SARDJONO: KAJIAN STILISTIKA**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1**

**Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**SRI WAHYUNI**

**A310080039**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani, TromolPos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Adyana Sunanda (Pembimbing I)

NIK : 408

Nama : Dra. Main Suftanti, M. Hum. (Pembimbing II)

NIK : 576

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Sri Wahyuni

NIM : A. 310080039

Program Studi : FKIP PBSID

Judul Skripsi : **ASPEK CITRAAN DALAM NOVEL *PENGANTIN KECILKU*  
KARYA MARIA A. SARDJONO: KAJIAN STILISTIKA**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 23 Juli 2013

**Pembimbing I**

**Drs. Adyana Sunanda**

Tanggal :

**Pembimbing II**

**Dra. Main Suftanti, M. Hum.**

Tanggal : 30-8-2013

## **ASPEK CITRAAN DALAM NOVEL *PENGANTIN KECILKU* KARYA**

**MARIA A. SARDJONO: KAJIAN STILISTIKA**

**Sri Wahyuni, A.310080039, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.**

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan (1) memaparkan unsur-unsur struktur yang membangun dalam novel Pengantin Kecilku (PK) karya Maria A. Sardjono, (2) mendeskripsikan citraan yang digunakan dalam novel Pengantin Kecilku Karya Maria A. Sardjono. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata, frase, kalimat, paragraf, dalam novel PK karya Maria A. Sardjono. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu novel PK karya Maria A. Sardjono, diterbitkan tahun 1999, setebal 325 halaman, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama dan sumber data sekunder yaitu buku dan artikel yang relevan dari internet oleh theordinarytrainer.com. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, pustaka, dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutika. Hasil penelitian ini adalah: (1) unsur-unsur novel tersebut menunjukkan saling berkaitan membentuk keterpaduan dan kebulatan yang utuh. Tema dalam novel PK karya Maria A. Sardjono yaitu kehidupan perempuan yang dianggap mandul dan percintaan. Alur yang digunakan alur maju. Penokohan yang digunakan yaitu orang dewasa antara lain Nunik, Kakek-Nenek, Wawan, Budi Asmoro, Hardiman, Ati, Mbok Surti, Astri, dan tokoh yang masih remaja yaitu Wanti dan Siti. Latar dalam novel PK meliputi (a) Latar tempat yaitu Yogya, Solo, dan Kaliurang; (b) Latar waktu yaitu pagi, siang, sore, malam dan tempo; (c) Latar sosial yaitu cara pandang menjalani kehidupan, keturunan priyayi, derajat manusia serta kesetaraan gender. Sudut pandang pengarang yang digunakan yaitu sudut pandang orang ketiga; (2) Jenis citraan dalam novel Pengantin Kecilku lebih banyak didominasi pemaparan citraan penglihatan yaitu teras, memandang, matanya menelusuri, tercurah, memperhatikan, keemasan cantik, terlihat kilatan, memeluk, kemerah-merahan, tampak keruh. Citraan pendengaran yaitu suara, suara celoteh, nada suara cerianya, jeritan, desah, meledak. Citraan penciuman dicontohkan busuk, wewangian. Citraan pencecapan ialah pahit, cukup manis, asam garam. Citraan gerak yaitu menari-nari, kertas-kertas, merangkak, menyambut. Citraan perabaan dicontohkan lembut, mulus dan citraan intelektual yaitu pabrik anak. Citraan intelektual lebih sedikit penggunaannya dibandingkan citraan yang lain.*

*Kata kunci: unsur-unsur struktural, citraan, kajian stilistika*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya imajinatif bermediumkan bahasa yang memiliki fungsi estetik dominan. Sebagai media ekspresi karya sastra, bahasa sastra dimanfaatkan oleh sastrawan guna menciptakan efek makna tertentu guna mencapai efek estetik. Bahasa sastra sebagai media ekspresi sastrawan dipergunakan untuk memperoleh nilai seni karya sastra, dalam hal ini berhubungan dengan *style/gaya* bahasa. Gaya bahasa yang dipergunakan pengarang dalam karya sastra mampu menarik pembaca dalam membaca karya-karya sastra. Rasa ketertarikan pembaca terhadap karya sastra akan mendorong perkembangan dunia sastra lebih berkembang dari tahun ke tahun.

Novel merupakan salah satu produk sastra yang memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Cerita dalam novel cenderung menggambarkan sikap dan cara pandang pengarang terhadap memandang suatu kehidupan. Peristiwa-peristiwa yang di alami tokoh dalam novel memberikan gambaran akan sikap seseorang yang mengalami suatu masalah kemudian sikap yang digunakan dalam menghadapi dan menjalani masalah tersebut. Perkembangan novel dalam masyarakat cukup pesat, terbukti dengan banyaknya novel baru yang diterbitkan dan pengarang-pengarang baru yang bermunculan.

Novel merupakan karya sastra yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik bersumber pada teks sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik berasal dari sumber-sumber diluar karya sastra. Unsur-unsur tersebut akan membangun karya sastra secara totalitas. Nurgiyantoro (2007: 4) menyatakan bahwa “novel sebagai karya sastra menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti plot, tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain yang kesemuanya bersifat imajinatif”.

Pemilihan novel ”*Pengantin Kecilku*” dilatarbelakangi oleh adanya citraan yang digunakan oleh pengarang dalam mengekspresikan hasil pemikiran imajinatif yang mampu menarik pembaca untuk membaca karya-karya selanjutnya. Novel tersebut dibuat oleh daya kreatif pengarang dengan memiliki

keunikan-keunikan tersendiri. Keunikan tersebut berupa gaya bahasa yang digunakan dan citraan yang digunakan untuk mendukung suasana cerita yang mampu mengusik batin pembaca. Bahasa yang digunakan mudah dan sederhana. Dalam novel tersebut banyak menampilkan penggunaan citraan, sehingga novel tersebut membuat seakan-akan pembaca berada langsung dalam cerita tersebut. Penggunaan citraan yang dominan dalam novel ini membedakan dengan novel-novel yang lain meskipun novel yang lain ada citraannya.

Dari segi isi novel *Pengantin Kecilku* karya Maria A. Sardjono bercerita tentang kehidupan seorang perempuan setelah bercerai dari suami dikarenakan belum adanya keturunan dalam kehidupan rumah tangga selama bertahun-tahun. Berbagai permasalahan yang harus dijalani dengan ketegaran. Kesemuanya itu diungkapkan dengan bahasa yang khas dan sederhana sehingga mudah dipahami dan menarik untuk dibaca.

Teori stilistika digunakan dalam menganalisis novel ini karena pengarang dalam memaparkan urutan cerita dan bahasa yang digunakan berestetik dan menarik untuk dibaca. Kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat per kalimat hingga menyusun sebuah gambaran cerita yang berwujud novel, di setiap kata-kata novel tersebut menggunakan gaya yang khas dan berkarakteristik. Menurut Al-Ma'ruf (2009: 9) *Style* adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik atau efek kepuhitan dan efek penciptaan makna.

Adapun alasan diangkatnya citraan sebagai bahan kajian karena novel ini menggunakan citraan-citraan untuk menggambarkan suasana cerita seakan terasa nyata dalam kehidupan. Citraan dalam novel ini sangat dominan untuk menggambarkan keadaan tokoh dan juga keadaan sekitarnya. Menurut Al-Ma'ruf (2009: 79) Citraan berfungsi gambaran dalam penginderaan dan pikiran, menarik perhatian, membangkitkan intelektualitas dan emosi pembaca dengan cepat sehingga pembaca seakan berada langsung dalam cerita tersebut. Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis dari segi citraan yang digunakan dalam novel *Pengantin Kecilku* karya Maria A. Sardjono.

Penelitian ini berjudul “Aspek Citraan dalam Novel *Pengantin Kecilku* Karya Maria A. Sardjono: Kajian Stilistika”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana unsur-unsur struktur yang membangun dalam novel *Pengantin Kecilku* karya Maria A. Sardjono?; (2) Bagaimana deskripsi citraan yang digunakan dalam novel *Pengantin Kecilku* karya Maria A. Sardjono dengan kajian stilistika?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat dua tujuan penelitian ini yaitu (1) memaparkan unsur-unsur struktur yang membangun dalam novel *Pengantin Kecilku* karya Maria A. Sardjono; (2) mendeskripsikan citraan yang digunakan dalam novel *Pengantin Kecilku* karya Maria A. Sardjono.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian deskripsi. Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, kalimat, paragraf, dalam novel *Pengantin Kecilku* karya Maria A. Sardjono. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yaitu novel *Pengantin Kecilku* karya Maria A. Sardjono, diterbitkan tahun 1999, setebal 325 halaman, yang diterbitkan Gramedia Pustaka Utama dan sumber data sekunder yaitu buku-buku sastra meliputi stilistika, pengkajian fiksi dan referensi meliputi penelitian yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik ini dilakukan dengan membaca secara cermat terhadap sumber data utama yang mengacu pada objek penelitian, kemudian peneliti melakukan penyimakan terhadap sumber data utama, selanjutnya data-data yang berupa kata, klausa, kalimat yang termasuk dalam struktur dan citraan dicatat dari sumber data utama.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori. Sutopo (2006:82-98) menyatakan bahwa triangulasi teori merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif, artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Di

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas data yang dikaji untuk menghasilkan simpulan yang lebih mantap dan benar-benar memiliki makna yang kaya perspektifnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutika yang dikemukakan Pradopo. Pradopo (dalam Sangidu, 2004: 175) menyatakan bahwa pembacaan heuristik yaitu cara kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda linguistik. Menurut Al-Ma'ruf (2010: 76) Pembacaan hermeneutika yaitu sebuah upaya untuk membuat sesuatu yang gelap, remang-remang atau abstrak dalam suatu teks menjadi lebih jelas dan terang. Di dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pembacaan secara berulang-ulang kemudian menafsirkan data sesuai dengan pemahaman peneliti yang mendasarkan dari teori.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Struktur Novel *Pengantin Kecilku* Karya Maria A. Sardjono**

Struktur dalam novel *Pengantin Kecilku* meliputi tema, fakta cerita (alur, penokohan dan latar) dan sarana sastra (sudut pandang pengarang). Tema dari novel ini yaitu kehidupan perempuan yang dianggap mandul dan percintaan. Dalam novel ini digambarkan adanya terjadi perselingkuhan, perceraian, fitnah yang ditujukan kepada tokoh utama. Kemudian dari percintaan dalam novel ini terjadi hubungan asmara antara Wawan dengan Nunik, Wawan dengan Astri, Nunik dengan Hardiman.

Fakta cerita meliputi alur, penokohan dan latar. Alur, pengarang dalam novel *Pengantin Kecilku* menggunakan alur maju sehingga cerita tersebut diceritakan secara runtut. Alur tersebut meliputi tahap penyituasian, di mana dalam tahap ini pengarang memberikan gambaran terlebih dahulu dari kehidupan awal dari tokoh utama. Di tahap pemunculan konflik, pengarang memunculkan konflik-konflik dari kehidupan tokoh Nunik. Di tahap peningkatan konflik pengarang membuat konflik-konflik yang dialami tokoh

utama meningkat, tidak hanya tokoh utama, tetapi tokoh tambahan menimbulkan konflik selanjutnya. Di tahap klimaks, pengarang menjabarkan kehidupan tokoh utama memiliki banyak konflik yang membuatnya menjadi merasa tidak sanggup menjalani semuanya. Di tahap penyelesaian, pengarang memberikan akhir cerita dari permasalahan tokoh utama dengan kehidupan bahagia.

Penokohan, pengarang dalam menjabarkan para tokoh dalam novel *Pengantin Kecilku* meliputi tiga hal yaitu secara fisiologis, sosiologis dan psikologis. Ketiganya memberikan dukungan pada keutuhan tokoh tersebut dalam memerankan ciri khas dari masing-masing tokoh. Tokoh-tokoh yang digunakan pengarang antara lain Wawan, Nunik, Astri, Hardiman, Budi Asmoro, Kakek-nenek, Ati, Santi, Wanti, Mbok Surti, Bu Marto.

Latar, pengarang dalam novel *Pengantin Kecilku* menjabarkan ada tiga aspek latar yaitu (a) latar tempat yaitu di Solo, Yogya dan Kaliurang. Di Solo, tempat kakek-nenek Nunik tinggal. Di Yogya, rumah Ati dan di Kaliurang, rumah penginapan milik Ati; (b) latar waktu yaitu, kejadian dipagi hari meliputi kedatangan Nunik dirumah kakek-nenek, kerinduan Nunik dengan kesegaran yang dapat dirasakan saat dirumah kakek-nenek, ketidaktenangan Wawan yang membuat curiga bu Marto. Kejadian disiang hari meliputi pertemuan Nunik dengan Wawan, kedatangan Wawan ke rumah Ati. Kejadian disore meliputi Wawan dan Nunik menikmati suasana sore, kedatangan Astri ke rumah Nunik, pertemuan Wawan dengan Hardiman, kepergian Nunik untuk membeli baju. Kejadian dimalam hari meliputi kegelisahan Nunik dengan semua permasalahan yang dihadapi, kepergian Mbok Surti dengan Wawan dan tempo meliputi lamanya Nunik meninggalkan Kakek dan Nenek dan usaha Mbok Surti mencari rumah kontrakan dalam waktu 1 minggu; (c) latar sosial yaitu kehidupan masyarakat timur yang masih memegang teguh peraturan yang berlaku.

Sarana sastra dalam novel *Pengantin Kecilku*, pengarang menggunakan sudut pandang pengarang orang ketiga dan narator memasuki berbagai peran secara bebas. Narator tidak terfokus pada satu tokoh akan tetapi



ia bebas menceritakan tokoh-tokoh lainnya dari awal penceritaan kisah-kisah dalam novel tersebut. Keberadaan narator membuat cerita seakan hidup dialam nyata.

#### B. Citraan dalam Novel *Pengantin Kecilku* Karya Maria A. Sardjono

Citraan dalam novel *Pengantin Kecilku* karya Maria A. Sardjono dikaji dengan kajian stilistika. Penjabaran dari citraan tersebut meliputi:

1. Citraan penglihatan merupakan citraan yang ditimbulkan oleh penglihatan. Citraan ini lebih dominan ada dalam novel ini dibandingkan dengan citraan yang lain. Data yang termasuk dalam citraan penglihatan sebagai berikut.

a. Apa yang disebut *teras* oleh orang-orang sekarang, di rumah itu lebih berbentuk sebagai pendopo luas dengan atap joglonya dan pilar-pilar kayu....

Makna secara hermeneutika dari data tersebut ditafsirkan penunjukan kemegahan dari sebuah rumah yang menunjukkan status dari pemiliknya. Memiliki unsur hubungan kekerabatan dengan kerajaan. Memiliki rumah cerminan dari kerajaan. Bentuk pendopo atau teras rumah kakek dan nenek Nunik masih berbentuk jaman dulu, atapnya masih berupa joglo. Lantainya menunjukkan sudah berusia cukup lama. Pendopo tersebut menunjukkan keluarga Nunik memiliki hubungan kekerabatan dengan kerajaan.

b. Nunik berdiri di teras *memandang* pucuk-pucuk pohon sawo kecil....

Makna secara hermeneutika melihat sesuatu hal yang menarik perhatian. Hal disini bisa diartikan dalam melihat seseorang harus jeli. Satu hal kemenarikan mampu menarik untuk melihat lebih jeli lagi. Nunik yang memperhatikan pohon sawo kecil untuk mencari suara burung yang sudah lama tidak didengarnya. Suara burung tersebut mampu membuat Nunik berusaha untuk memperhatikan lebih jeli dari setiap pucuk pohon sawo. Suara yang mampu membuat suasana hati merasa senang.

- c. Kepedihan menyayat perasaan Nunik tatkala *matanya menelusuri* tubuh-tubuh renta dihadapannya itu.

Makna secara hermeneutika sesuatu yang dilihat secara mendalam menimbulkan perasaan menyesal. Kekecewaan yang dirasakan setelah mengetahui sesuatu hal secara mendalam atau mengetahui isinya. Perhatian terhadap sesuatu hal secara mendalam. Tubuh yang telah terlihat tua dihadapan Nunik membuatnya merasakan sedih dan perasaan kecewa terhadap diri sendiri. Perasaan sedih itu baru terasakan setelah melihat orang yang menyayangi sejak dulu, sekarang telah berusia tua. Perasaan kecewa menimbulkan penyesalan dalam hati. Waktu-waktu yang terbuang tidak bisa dikembalikan untuk mengulang kembali setiap kebersamaan yang berlalu. Rasa penyesalan yang datang diakhir.

- d. Pikiran itu menyebabkan perhatian Nunik *tercurah* kepada Astri. Gadis itu memang menarik...

Makna secara hermeneutika ditafsirkan kemenarikan keadaan luar seseorang mampu membuat orang lain memberikan perhatian lebih. Baik penampilan yang menawan, kekayaan yang melimpah, ataupun harta benda. Kesempurnaan yang terlihat dari luar, membuat seseorang memberikan nilai positif terhadap keadaan orang tersebut. Penggambaran dari seorang gadis yang tampak menarik rambutnya yang hitam panjang, dikepang satu dan dibiarkan memanjang ke pinggul sehingga membuat gadis tersebut memiliki kemenarikan tersendiri dibandingkan gadis lain. Kemenarikan dari Astri membuat Nunik memperhatikan secara menyeluruh dan membuat lelaki jatuh cinta sekaligus merasa senang.

- e. Sahut Nunik sesudah *memperhatikan* perempuan yang dimaksud oleh Wawan....

Makna secara hermeneutika ditafsirkan penilaian atau cara pandang seseorang didasarkan dari penampilan atau wajahnya. Keelokkan menjadi dasar dari pemberian pujiaan terhadap sesuatu hal. Keadaan luar menjadi cerminan dari status sosial seseorang di masyarakat. Wawan memberikan penilaian terhadap seseorang yang

dilihatnya kemudian menunjukkan kepada Nunik. Penilaian tersebut dibandingkan dengan penilaian terhadap Nunik.

- f. Lalu padi yang menguning menari-nari dihadapan mereka, warnanya yang *keemasan cantik* sekali...

Makna secara hermeneutika ditafsirkan menunjukkan bahwa sesuatu yang alami akan jauh terlihat bagus dari pada buatan tangan manusia. Keindahan yang diperlihatkan melalui alam menunjukkan akan karya Tuhan yang sangat elok. Keindahan alam tersebut paduan dari berbagai unsur-unsur warna. Keindahan warna padi yang diperlihatkan Tuhan dihadapan Wawan dan Nunik membuat merasa senang.

- g. Sesekali di kejauhan *terlihat kilatan* yang merobek langit.

Makna secara hermeneutika ditafsirkan sesuatu hal yang hanya terlihat sekilas akan menimbulkan berbagai pertanyaan dibenak orang lain. Bisa dimungkinkan hal tersebut memberikan rasa kaget atau keharuan. Semua itu didasarkan pada spekulasi-spekulasi yang saling berkaitan. Kilatan yang dilihat oleh Wawan dan Nunik dianggap di daerah lain telah turun hujan. Suasana menjadi dingin menyebabkan tidak banyak orang yang keluar dari rumah. Suasana terasa sepi menurut Nunik dan Wawan.

- h. Ia melihat Wawan sedang *memeluk* Astri...

Makna secara hermeneutika ditafsirkan sesuatu hal yang menjadi milik kita, harus dijaga meskipun yang kita miliki tersebut membuat orang lain merasa tidak senang. Termasuk rasa yang dimiliki terhadap seseorang, maka kita harus menjaga rasa tersebut meskipun melukai rasa orang lain. Tindakan Wawan yang didorong oleh rasa kepemilikan, membuat Wawan tidak menyadari akan kehadiran seseorang disekitarnya.

- i. Dan dengan gerakan cepat dan wajah yang mulai *kemerah-merahan* kembali....

Makna secara hermeneutika ditafsirkan adanya rasa malu karena telah melakukan tindakan yang melanggar norma susila. Wawan dan

Nunik dengan cepat-cepat merapikan kembali baju yang dipakainya. Mereka berusaha menyembunyikan rasa malu dari pakaian mereka yang kembali rapi sehingga tak ada seorangpun yang tahu dengan tindakan mereka berdua.

- j. Nunik terdiam lagi. Wajahnya semakin *tampak keruh* menyadari kebenaran yang diucapkan oleh pengasuhnya itu.

Makna secara hermeneutika ditafsirkan penunjukan kesedihan yang mendalam. Kesedihan yang diakibatkan keadaan yang tidak bisa ditolak karena itu adalah keadaan yang sebenarnya. Sepahit apapun kenyataan harus diterima dan dijalani. Hal ini yang harus dialami tokoh Nunik dalam cerita, bahwa ia terlihat semakin sedih setelah mengetahui kebenaran dari keadaan dirinya sendiri yang hamil tanpa suami. Seberat apapun Nunik harus bisa menerima kenyataan tersebut akibat dari tindakannya bersama Wawan.

2. Citraan pendengaran merupakan citraan yang ditimbulkan oleh pendengaran. Data yang termasuk dalam citraan pendengaran sebagai berikut.

- a. *Suara* nyanyian burung prenjak di dahan pohon sawo....

Makna secara hermeneutika ditafsirkan panggilan terhadap kita untuk segera sadar akan kewajiban dari diri kita sendiri. Tuntutan dari dalam diri akan kenyataan yang harus segera disadari oleh diri sendiri. Di dalam cerita novel *Pengantin Kecilku* tokoh Nunik, lamunannya berhenti karena ada suara burung prenjak, menarik perhatian untuk didengarkan. Sesuatu yang terdengar enak di telinga mampu memberikan rasa ketertarikan tersendiri bagi yang mendengarkan. Suara tersebut mampu mengurangi kegelisahan dalam hati.

- b. *Suara celoteh* itu pendek-pendek dan sepertinya mengungkapkan kegembiraan.
- c. ....dari *nada suara cerianya*, ia tahu saat itu mereka sedang diberi makan oleh Wawan.

- d. *Jeritan* burung malam, dan *desah* dedaunan yang tak berdaya....
- e. Alarm yang dibunyikan oleh akal sehat kedua insan itupun *meledak*, tak berfungsi lagi.

3. Citraan penciuman merupakan pelukisan imajinasi yang diperoleh melalui indera penciuman. Data yang termasuk dalam citraan penciuman sebagai berikut.

- a. Kau membuat kedekatan dan keakraban kita seperti sampah *busuk*.

Makna secara hermeneutika ditafsirkan kerendahan hubungan dua manusia. Hubungan yang semula baik menjadi dipandang rendah. Hubungan yang telah terjalin lama rusak akibat tindakan yang salah. Kebaikan yang dibangun cukup lama terlihat buruk karena satu kesalahan, maka hubungan baik itu pun dipandang semua serba buruk.

- b. Gerakan itu menyebabkan hidungnya mencium aroma *wewangian* maskulin yang berbau tembakau.

4. Citraan pencecapan merupakan pelukisan imajinasi yang ditimbulkan oleh pengalaman indera pengecap dalam hal ini lidah. Data yang termasuk dalam citraan pencecapan sebagai berikut.

- a. Nunik mengibaskan kenangan *pahit* itu dengan niat masuk ke dalam rumah.

Makna secara hermeneutika ditafsirkan pengalaman buruk. Pengalaman buruk membuat rasa sakit hati dan kecewa dalam perjalanan hidup dimasa lalu ingin dilupakan dengan cara masuk ke dalam rumah. Semua rasa kecewa ingin dihilangkan dan membuka lembaran hidup baru. Memasuki dunia baru dan melupakan kehidupan yang penuh derita. Berharap langkah selanjutnya akan lebih baik.

- b. Coba kita sadari berapa banyak pengalaman yang manis dan *pahit* yang telah kita alami bersama.
- c. Memang bukan tanaman modern, tetapi terasa *cukup manis* untuk menemani....

d. ....kedua eyang Nunik yang sudah banyak makan *asam garam* dunia ini.

5. Citraan gerak merupakan pelukisan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan seakan-akan bergerak. Data yang termasuk dalam citraan gerak sebagai berikut.

a. Lalu padi yang menguning itu *menari-nari*....

Makna secara hermeneutika bergerak dan bertindak seperti manusia, memberikan hiburan seperti manusia. Gerakan dari padi tersebut memberikan pemandangan yang indah bagi manusia yang melihat. Menunjukkan kepada semua orang akan keindahan dari karya Tuhan. Menunjukkan kebesaran Tuhan kepada manusia yang mau berfikir.

b. “Tetapi mas Wawan lebih suka mengobrol dengan *kertas-kertas* di depannya!”.

c. .... maka tahu-tahu umurnya sudah *merangkak* jauh.

d. Udara sejuk *menyambut* kehadiran Wawan....

6. Citraan perabaan merupakan citraan yang ditimbulkan karena perabaan. Data yang termasuk dalam citraan perabaan sebagai berikut.

a. Suasana sore yang cerah dan angin yang bertiup sepoi-sepoi *lembut* itu menentramkan perasaan Nunik,....

Makna secara hermeneutika ditafsirkan kehalusan sikap seseorang dapat menenangkan hati orang lain. Cuaca yang cerah dan angin yang pelan, membuat seseorang merasakan hati yang tenang dan damai, dalam hidup semua masalah terasa ringan. Suasana yang lebih bersahabat mampu membuat hati seseorang terasa nyaman dan semangat dalam menerima segala masalah yang harus difikirkan. Termasuk suasana alam yang memberikan kenyamanan dalam hati.

b. Rasanya hidup bersama Wawan kalau tidak ada orang-orang lain yang menjadi penghalang, bisa berjalan *mulus*.

7. Citraan intelektual merupakan citraan yang dihasilkan melalui asosiasi-asosiasi intelektual. Misalnya “Jangan menganggap bahwa tugas utama wanita adalah menjadi *pabrik anak*”.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Struktur dalam novel *Pengantin Kecilku* meliputi tema, fakta cerita (alur, penokohan dan latar) dan sarana sastra (sudut pandang pengarang). Tema dari novel ini yaitu kehidupan perempuan yang dianggap mandul segi keturunan dan percintaan. Alur dalam novel ini alur maju. Penokohan dalam novel ini meliputi Wawan, Nunik, Astri, Hardiman, Budi Asmoro, Kakek-nenek, Ati, Santi, Wanti, Mbok Surti, Bu Marto. latar, pengarang dalam novel *Pengantin Kecilku* menjabarkan ada tiga tempat yaitu di Solo, Yogya dan Kaliurang. Sarana sastra dalam novel *Pengantin Kecilku* ini pengarang menggunakan sudut pandang pengarang orang ketiga dan narator memasuki berbagai peran secara bebas.
2. Citraan dalam novel *Pengantin Kecilku* karya Maria A. Sardjono dikaji dengan kajian stilistika. Penjabaran dari citraan tersebut meliputi citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan pencecapan, citraan gerak, citraan perabaan dan citraan intelektual. Penjabaran citraan tersebut didominasi dengan citraan penglihatan dan citraan intelektual lebih sedikit dibandingkan citraan yang lain. Bentuk atau jenis citraan pada data dalam novel *Pengantin Kecilku* yang telah ditemukan kemudian ditafsirkan untuk memperoleh makna menggunakan teknik pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika: Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika*. Surakarta: Cakra Books.
- Nurgiyantoro, Burham. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat.

Sardjono, Maria. A. 1999. *Pengantin Kecilku*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sutopo, H. B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.